BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data dari "*Studi Global* tercatat penderita Diabetes Mellitus setiap tahunnya akan terus bertambah apabila tidak dilakukan tindakan, pada tahun 2011 telah mencapai 366 juta orang, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 552 juta pada tahun 2030". Data dari WHO pada tahun 2012 "Indonesia termasuk 10 besar Negara dengan jumlah penderita DM terbanyak se-Asia yang mencapai 8,4 juta orang pada tahun 2000 dan diprediksikan akan terjadi peningkatan menjadi 21,3 juta orang pada tahun 2030". Bersadarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013) Prevalansi tertinggi DM yang telah didiagnosis oleh dokter terdapat di Yogyakarta 2,6%, DKI Jakarta 2,5%, Sulawesi Utara 2,4%, Kalimantan Timur 2,3.% dan prevalensi DM untuk Jawa Barat sebesar 1,3%.

Menurut Tan dkk, "rendahnya kepatuhan pengobatan dapat mengakibatkan peningkatan perawatan, peningkatan penyakit komplikasi dan masih banyak resiko lainnya. Pasien yang tidak patuh dapat di indentifikasi dalam pengobatan rawat jalan, Tetapi tenaga kesehatan jarang menanyakan masalah yang beresiko menjadi penyebab rendahnya kepatuhan pasien". "Untuk beberapa pasien yang mengidap penyakit kronis kepatuhan minum obat hanya bisa konsisten patuh minum obat pada enam bulan pertama, maka bisa dikatakan kepatuhan minum obat yang rendah". (Varney dkk, 2008). "Identifikasi kepatuhan pasien diabetes dalam menggunakan obat perlu dilakukan sebagai satu upaya untuk merencanakan strategi yang lebih komprehensif dalam rangka meningkatkan kepatuhan pasien minum obat". (Saepudin dkk, 2013). Adapun "faktor resiko yang dapat berhubungan dengan ketidakpatuhan ialah jenis kelamin, lamanya durasi penyakit, lamanya durasi pengobatan serta jumlah obat yang diminum" (Pujasari, 2015). "Dalam suatu penelitian tentang hubungan karakteristik responden seperti jenis kelamin disimpulkan bahwa laki-laki lebih cenderung mengabaikan kepatuhan dibanding perempuan". (Adisa, 2009) "Investigasi lainnya juga menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan umumnya meningkat dengan usia dan lebih tinggi pada wanita dibandingkan dengan laki-laki"(Leonard, 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasdianah di kota Yogyakarta "bahwa tingkat kepatuhan untuk jenis kelamin perempuan (46,7%) lebih tinggi dibandingkan laki-

laki (35,5%). Serta hasil penelitian dari Nanda dkk menunjukkan bahwa sebanyak 46,2% patuh dan 53,8% tidakpatuh dalam minum obat anti diabetik".

Serta ada juga "faktor lain yang menyebabkan kepatuhan pasien minum obat, salah satunya ialah dari pasien yang melakukan pengobatan lebih dari satu dokter dalam waktu yang bersamaan, lamanya penggunaan pasien minum obat, dan penggunaan obat dalam jumlah banyak atau polifarmasi. Polifarmasi adalah pemberian jumlah obat >5 macam yang menyebabkan berpengaruh pada kepatuhan minum obat" (Bushardt,2008). Terjadinya polifarmasi juga dapat menyebabkan efek negatif dari suatu terapi misalnya efek samping obat dan berkurangnya kepatuhan pasien dalam menggunakan obat (Reikvam dkk dalam ainni, 2017).

"Secara umum, ketidakpatuhan meningkatkan masalah kesehatan atau memperpanjang serta memperburuk kesakitan yang sedang diderita. Perkiraan yang ada menyatakan bahwa 20% jumlah opname di rumah sakit merupakan akibat dari ketidakpatuhan pasien terhadap aturan pengobatan" (Romera dkk, 2018).

Memperhatikan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien minum obat dan menganalisa hubungan faktor resiko jenis kelamin dan poli farmasi dengan kepatuhan pasien minum obat.

UBP KARAWANG

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat antidiabetik pasien dewasa dari poli penyakit dalam di salah satu Rumah Sakit Swasta Karawang?
2. Adakah hubungan faktor resiko dari jenis kelamin dan polifarmasi yang menyebabkan kepatuhan pada pasien dewasa dari poli penyakit dalam di salah satu Rumah Sakit Swasta Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat antidiabetik pada pasien dewasa dari poli penyakit dalam di salah satu Rumah Sakit Swasta Karawang.
2. Untuk mengetahui hubungan faktor resiko dari jenis kelamin dan polifarmasi yang menyebabkan ketidakpatuhan pada pasien dewasa dari poli penyakit dalam di salah satu Rumah Sakit Swasta Karawang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi bagi masyarakat serta dapat digunakan untuk bahan acuan penelitian selanjutnya, untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dan dapat mengembangkan program keperawatan dalam mencegah dan mengobati Diabetes Mellitus.

1.5 Hipotesis

Terdapat hubungan jenis kelamin dan polifarmasi terhadap faktor resiko kepatuhan minum obat antidiabetik pasien dewasa dari poli penyakit dalam di salah satu Rumah Sakit Swasta Karawang.

1.6 Jadwal Kegiataan

Tabel 1.1 : Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Bulan - Tahun					
	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019
1. Persiapan alat dan bahan penelitian						
2. Pelaksanaan Penelitian di Rumah Sakit Swasta Karawang dan Pengumpulan data						
3. Analisis Data dan Penyusunan Laporan						
4. Penyelesaian Laporan Tugas Akhir						

UBI KARAWANG